

PROCEEDING

Seminar Ikatan Alumni (IKA)
Universitas Negeri Yogyakarta

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN BANGSA

Tim Penyusun

1. Sismono La Ode
2. Dwi Siswoyo
3. Aprilia Tina Lidyasari



PROCEEDING

**Seminar Ikatan Alumni (IKA) Universitas Negeri Yogyakarta
“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN BANGSA”**

Cetakan I, Agustus 2012

Penyunting: Sismono La Ode
Tata Letak: Ariani, S.Pd.T.
desain Sampul: Ariani, S.Pd.T.

ISBN 978-602-99192-1-9

diterbitkan oleh
IKAUNY Press
Alamat
Graha Alumni Kantor IKA UNY
Kampus UNY Karangmalang, Yogyakarta
Telp/Faks: (0274) 552060
e-mail: ikaunypress_uny@gmail.com

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KdT)
xii + 468 hlm; 215,9 x 279,4 mm

Daftar Isi

1. SAMBUTAN REKTOR UNY — V
2. SAMBUTAN KETUA IKA UNY — VII
3. SAMBUTAN KETUA PANITIA SEMINAR NASIONAL DAN TEMU ALUMNI — VIII
4. DAFTAR ISI — X

Keynote Speaker

- IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBANGUN BANGSA — 1

Pemakalah Utama

1. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN BANGSA — 7
2. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN BANGSA — 13
3. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM *SETTING* MASYARAKAT BANTUL — 23
4. PENDIDIKAN KARAKTER DALAM *SETTING* KELUARGA DAN MASYARAKAT — 27

Pemakalah Pendamping

1. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF HUMANIORA — 33
2. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN DI SEKOLAH DAN KAMPUS — 47
3. PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA — 55
4. POLA ASUH *OTORITATIF* SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM *SETTING* KELUARGA — 65
5. TRANSFORMASI NILAI AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA — 75
6. OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DALAM *CHARACTER BUILDING* ANAK DALAM *SETTING* KELUARGA — 87
7. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA: STUDI KASUS SUKU SAMIN DI DUKUH BOMBONG DESA BATUREJO KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI PROVINSI JAWA TENGAH — 103
8. PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BER CERITA BERTEMA CERITA RAKYAT BUDAYA LOKAL — 117
9. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMANFAATAN MEDIA AUDIO PAUD — 129
10. MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI KESANTUNAN BERBAHASA — 139
11. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR — 151
12. OPTIMALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN — 161
13. MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH

- DASAR — 173
14. PENANAMAN *SELF EFFICACY* MAHASISWA CALON GURU IPA SEKOLAH DASAR MELALUI REDESAIN 5 E *LEARNING CYCLE* — 183
 15. PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN MEMBANGUN KARAKTER KERJA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS *LESSON STUDY* — 197
 16. PERAN PENDIDIKAN SAINS DALAM PEMBENTUKAN PESERTA DIDIK YANG RELIGIUS — 207
 17. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM SEKOLAH — 219
 18. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MELALUI PROSES PELAJARAN BAHASA INDONESIA — 231
 19. PERAN PENTING TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH DALAM PENGUATAN BUDAYA SEKOLAH UNTUK IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER — 241
 20. UPAYA PENGEMBALIAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK YANG HILANG DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH — 253
 21. BAHAN AJAR MEMBACA CERITA FIKSI REALISTIK BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER — 263
 22. PENANAMAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG MENYENANGKAN — 273
 23. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH — 285
 24. SASTRA ANAK SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SETTING SEKOLAH — 297
 25. MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI SEKOLAH SIAGA BENCANA — 307
 26. WOODBALL SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DALAM PENDIDIKAN JASMANI — 317
 27. PEMBELAJARAN PENCAKSIKILAT DI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER NILAI DALAM PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA — 327
 28. KIAT PELAJARAN SEJARAH YANG BERKARAKTER — 337
 29. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA DALAM SETING SEKOLAH — 349
 30. PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PENGEMBANGAN OLAHRAGA REKREASI — 361
 31. MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS UNTUK KEMANDIRIAN HIDUP — 369
 32. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPA (SAINS) — 381
 33. MEMBANGUN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI — 397

34. PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI FILTER PENGARUH BUDAYA ASING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMA — 409
35. PENERAPAN PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF (PPR) DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN COMPETENCE, CONSCIENCE, DAN COMPASSION (3C) SISWA KELAS X SMA — 417
36. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ILAHIYAH DALAM PERKULIAHAN FISIKA: *SUATU PENGEMBANGAN KARAKTER DI UNIVERSITAS GALUH* — 433
37. IMPLEMENTASI *SPORT EDUCATION* PADA MATA KULIAH DASAR GERAK SEPAKBOLA SEBAGAI SALAH SATU WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA — 439
38. PENGEMBANGAN "DUSUN SIAGA KESEHATAN" DALAM RANGKA PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER BERMASYARAKAT MENUJU MASYARAKAT MADANI — 449
39. PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN BAHASA (PERSPEKTIF PRAGMATIKO-PSIKOLINGUISTIK) — 461

KONTRIBUTOR PROSEDING SEMINAR IKA UNY 2012 — 471

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ILAHIYAH
DALAM PERKULIAHAN FISIKA: *SUATU*
PENGEMBANGAN KARAKTER DI
UNIVERSITAS GALUH

Toto

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ILAHIYAH DALAM PERKULIAHAN FISIKA: SUATU PENGEMBANGAN KARAKTER DI UNIVERSITAS GALUH

Oleh Toto

Abstrak

Tulisan ini merupakan gagasan untuk mengembangkan karakter peserta didik (mahasiswa) di Perguruan Tinggi (Universitas Galuh) melalui perkuliahan Fisika pada Program Studi Pendidikan Biologi. Permasalahan yang diangkat sebagai bahan diskusi adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai Ilahiah dalam perkuliahan Fisika bagi mahasiswa calon guru Biologi. Dengan menanamkan nilai-nilai Ilahiah, seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, visioner, dan peduli diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter. Implementasi nilai-nilai Ilahiah dalam perkuliahan Fisika yakni mengaitkan nilai-nilai ke-Tuhanan dengan kajian-kajian mengenai sifat-sifat alam semesta dan hukum-hukum alam, sehingga menjadi sebuah pengalaman religius yang memiliki nilai-nilai ibadah. Implementasi Nilai-nilai Ilahiah ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik (mahasiswa) kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kata kunci: nilai-nilai Ilahiah; perkuliahan Fisika; pengembangan karakter

Pendahuluan

Universitas Galuh diharapkan menjadi sebuah Universitas Unggul se-Priangan Timur dan sekitarnya. Di samping itu, harapan lainnya adalah tercipta kehidupan kampus Universitas Galuh yang religius. Untuk mencapai harapan ini maka nilai-nilai Ilahiah harus dimiliki oleh mahasiswa, dan merupakan salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh seluruh civitas akademika Universitas Galuh. Nilai-nilai Ilahiah perlu ditanamkan kepada mahasiswa dalam perkuliahan, disamping menanamkan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmunya.

Penanaman jiwa keislaman, yakni peningkatan keimanan dan ketakwaan sebagai dasar pengembangan bahan kajian, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Dalam perkuliahan diharapkan mengarah pada internalisasi nilai-nilai Ilahiah dan aktualisasinya sebagai etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya keimanan dan ketakwaan itu diwujudkan dalam bentuk sikap adaptif, kritis, kreatif, kooperatif,

produktif, dan kompetitif.

Suatu perkuliahan perlu didayagunakan sebagai alat untuk menciptakan pola pikir dan cara hidup yang benar. Setiap disiplin ilmu harus terkait dengan wilayah keyakinan dan sumber keyakinan seseorang. Beberapa karakteristik nilai yang dianggap pokok dan universal antara lain nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, visioner, dan peduli (Rochman, 2010: 102).

Lebih lanjut Rochman (2010: 103) mengungkapkan bahwa ilmu merupakan bagian dari Islam dan hakikatnya bersumber dari Allah SWT. Oleh karena itu, perkuliahan harus mengantarkan kepada kesadaran terhadap nilai kebaikan dan keselamatan. Kebaikan yang bersumber dari Allah SWT dalam perkuliahan akan membentuk akhlak mulia.

Kenyataan menunjukkan bahwa dalam perkuliahan di Universitas Galuh belum menanamkan nilai-nilai Ilahiah. Sebagai contoh kasus dalam perkuliahan Fisika untuk mahasiswa Biologi hanya berfokus pada penguasaan konsep-konsep fisika, sehingga perkuliahan Fisika kurang berkontribusi terhadap pembentukan sikap positif para mahasiswa dalam mengenali dan mengagungkan Sang Pencipta (Tuhan, Allah SWT) sebagai moral agama. Permasalahan yang harus dicari solusinya adalah bagaimanakah mengimplementasikan nilai-nilai Ilahiah dalam perkuliahan Fisika? Dengan menanamkan nilai-nilai Ilahiah diharapkan perkuliahan Fisika memiliki kontribusi terhadap pembentukan sikap positif. Dengan demikian tujuan tulisan ini adalah memberikan gagasan untuk mengembangkan karakter peserta didik (mahasiswa) di Perguruan Tinggi

(Universitas Galuh) melalui perkuliahan Fisika pada Program Studi Pendidikan Biologi.

Pembahasan

Terdapat pandangan bahwa bangsa kita sedang mengalami penurunan kualitas karakter bangsa. Kita sering menyaksikan tayangan Televisi yang memberitakan perilaku anarkis dan gontok-gontokan antar kelompok. Menyimak berita dalam surat kabar, kita sering disuguhi sikap individu atau kelompok yang mementingkan diri sendiri atau kelompoknya hingga perilaku yang sarat dengan korupsi, kolusi dan nepotisme. Banyak hal yang terjadi dalam masyarakat kita, seperti dikemukakan Junarso (2012) yaitu pertentangan antar kelompok masyarakat makin meningkat, korupsi merajalela, pengakuan superioritas sekelompok masyarakat tertentu terhadap kelompok masyarakat lain, kebencian yang makin kuat terhadap etnik tertentu. Persoalan ini muncul karena lunturnya nilai-nilai karakter bangsa. Karakter bangsa yang dimaksud sebagai keseluruhan sifat yang mencakup perilaku, kebiasaan, bakat, potensi, pola pikir dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu dan masyarakat. Pengembangan karakter sebagai upaya untuk memperbaiki, meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup adat istiadat, nilai-nilai, potensi, kemampuan, bakat dan pola pikir bangsa Indonesia.

Dalam tulisan ini, penulis menyoroti pengembangan karakter peserta didik (dalam hal ini mahasiswa) di perguruan tinggi melalui implementasi nilai-nilai Ilahiah dalam sebuah perkuliahan. Pendidikan karakter di perguruan tinggi juga sangat penting. Dikemukakan Ditjendikt

(2011: 2) bahwa pendidikan karakter yang diperoleh sejak pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi dapat mendorong mereka menjadi anak-anak bangsa yang memiliki kepribadian unggul.

Apa nilai Ilahiah itu? Kata Nilai (Inggris: *value*) dimaknai sebagai *barga*. Kata *barga* memiliki tafsiran yang beragam ketika kata ini dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu. Dalam kehidupan terdapat *barga* menurut ilmu ekonomi, psikologi, sosiologi, antropologi, politik maupun agama, seperti *barga* dalam kegunaan barang (nilai ekonomis), keyakinan individu (nilai psikologis), norma sosial (nilai sosiologis), budaya (nilai antropologis), kekuatan atau kepentingan (nilai politis), dan keyakinan beragama (nilai agama).

Menurut Muhadjir (dalam Ardiansyah, 2012: 1) bahwa secara hierarkis nilai dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu: 1) nilai-nilai Ilahiah, yang terdiri dari nilai ubudiyah dan nilai muamalah; 2) nilai etika insani, yang terdiri dari nilai rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai biofisik, nilai ekonomik, nilai politik, dan nilai estetika. Secara hakiki nilai Ilahiah merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan (Mulyana, 2004: 35). Sementara Ardiansyah (2011: 1) mengemukakan bahwa nilai Ilahiah (nilai hidup etik religius) memiliki kedudukan vertikal lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya.

Demikian pentingnya pendidikan karakter, sehingga Ditjendikti pada tahun 2011 memberikan Hibah Penyusunan Buku Model Pendidikan Karakter di Per-

guruan Tinggi. Berbagai program dilakukan Ditjendikti untuk mensosialisasikan pendidikan karakter sehingga diharapkan ada kesamaan langkah strategis dalam implementasinya. Sebelum buku model pendidikan karakter di perguruan tinggi sampai ke tangan kami, penulis mencoba mengemukakan gagasan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Ilahiah dalam rangka mengembangkan karakter mahasiswa melalui perkuliahan yang penulis ampu. Penulis termotivasi memberi gagasan untuk mengembangkan pendidikan karakter di lingkungan Universitas Galuh melalui perkuliahan Fisika. Sebagaimana diketahui bahwa Fisika adalah ilmu pengetahuan yang paling mendasar, karena berhubungan dengan perilaku dan struktur benda. Tujuan utama Fisika (semua sains) umumnya dianggap merupakan usaha untuk mencari keteraturan dalam pengamatan manusia pada alam sekitarnya. Banyak orang yang berpikir bahwa sains adalah proses mekanis dalam mengumpulkan fakta-fakta dan membuat teori. Sebenarnya sains adalah suatu aktivitas kreatif yang dalam banyak hal menyerupai aktivitas kreatif pikiran manusia.

Orang yang mempelajari fisika ia melakukan observasi dengan penuh perhatian agar dapat menjawab “bagaimana” suatu fenomena itu berlangsung. Alam semesta dan proses-proses yang terjadi di dalamnya seringkali dinyatakan sebagai *ayat-ayat Allah* (Baiquni, 1997: 6). Memeriksa atau meneliti alam semesta dapat diartikan sebagai *membaca ayatullah*. Manusia diharuskan untuk mengenal alam sekelilingnya dengan baik, sebagaimana Allah SWT memerintahkan dalam ayat 101 surah Yunus: “Katakanlah: Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi”.

Kegiatan fisika yang penting adalah observasi atau pengamatan terhadap bagian alam yang ingin kita ketahui sifat dan kelakuannya pada kondisi tertentu. Jadi aspek penting yang pertama dalam fisika adalah *pengamatan* peristiwa. Namun, pengamatan memerlukan imajinasi, karena ilmuwan tidak akan pernah bisa memasukkan semuanya dalam satu deskripsi mengenai apa yang mereka amati. Dengan demikian, ilmuwan harus melakukan penilaian mengenai apa yang relevan dengan pengamatan mereka.

Suatu observasi diperlukan sikap ke-disiplinan, kecermatan, ketekunan, ketelitian, dan tentu saja sangat dibutuhkan kejujuran, disamping imajinasi terhadap apa yang diamati. Diharapkan melalui kegiatan observasi dalam sains dapat dikembangkan karakter positif ini. Dengan demikian, seperti diungkapkan Simanjuntak (2010) bahwa sains tidak hanya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan, sains juga merupakan wahana untuk membangun karakter.

Dalam fisika sering dilakukan pengukuran besaran-besaran fisis sistem, seperti panjang, lebar, jarak, berat, temperatur, kelajuan, kekakuan dan sebagainya. Setelah pengamatan, aspek penting yang kedua dalam fisika adalah *pengukuran*. Kuantifikasi dilakukan semaksimal mungkin, sebab segala sesuatu akan menjadi kabur dalam fisika apabila hanya dinyatakan secara kualitatif saja. Di dalam Al Qur'an sendiri petunjuk itu dengan jelas dinyatakan dalam ayat 49 surah Al Qomar: "Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."

Dalam sebuah kegiatan praktikum di laboratorium, pengukuran dilakukan ses-

uai dengan apa yang telah direncanakan mahasiswa sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi. Langkah-langkah percobaan dalam petunjuk kegiatan biasanya tidak detail dengan alasan untuk memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk berinkuiri dan melatih keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*) mereka. Mahasiswa dapat menentukan variabel-variabel yang akan diukur. Mereka melakukan pengukuran sesuai dengan yang direncanakan dan melakukan pengukuran berulang kali dengan teliti untuk memperoleh data-data yang sesuai. Melalui kegiatan pengukuran ini dapat membiasakan karakter mahasiswa yang berkaitan dengan ketelitian, ketepatan dan keakuratan.

Aspek penting yang ketiga dalam fisika adalah *analisis* terhadap data yang terkumpul dari berbagai pengukuran besaran-besaran fisis yang terkait yang dilakukan melalui proses pemikiran yang kritis. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi hasil-hasilnya dengan penalaran yang sehat untuk mencapai kesimpulan yang rasional. Dalam hal ini mahasiswa dilatih untuk dapat membuat keputusan (*decision making*).

Para ilmuwan terkemuka memandang kegiatan ilmiah sebagai bagian dari pengalaman beragama. Mereka tidak memisahkan kajian tentang alam dari pandangan dunia mereka yang religius. Sebagaimana Charles Townner pemegang hadiah Nobel Fisika (dalam Golshani, 2004: 8) menyatakan bahwa ia tidak membedakan sains dan agama, tetapi memandang penjelajahan alam semesta sebagai bagian dari pengalaman religius. Dengan demikian, kajian tentang alam demi mengungkapkan ayat-ayat Tuhan di alam se-

mesta adalah sebetuk ibadah.

Dengan mengaitkan nilai-nilai Ilahiah ke wilayah akademik dalam perkuliahan diharapkan akan tercipta lingkungan kampus yang religius. Sains yang dikuasai mahasiswa harus sebagai alat yang dapat meningkatkan ketakwaan mereka kepada Allah SWT dan berjiwa/semangat Islami, tentu efektif dalam membangun masyarakat tauhid. Oleh karena konsep tauhid ini menjadi prinsip paling dasar dari ajaran Islam (Kartanegara, 2005: 31). Sebagaimana juga dikemukakan Golshani (2004) bahwa dalam Islam, segala sesuatu berputar di sekitar poros tauhid.

Simpulan

Implementasi nilai-nilai Ilahiah dalam perkuliahan Fisika adalah mengaitkan nilai-nilai ke-Tuhanan dengan kajian-kajian alam semesta, merupakan pengalaman religius dan memiliki nilai ibadah yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik (mahasiswa) terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Daftar Pustaka

- Amin, M. M. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose
- Ardiansyah, M. A., 2011, *Macam-macam Nilai dalam Islam*. [Online]. Tersedia: <http://www.asrori.com/2011/4/macam-macam-nilai-dalam-islam.html>. [14 Maret 2012]
- Bagir, Z. A., 2005, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan
- Baiquni, A., 1997, *Al Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, Yogyakarta: Dana
- Bhakti Prima Yasa
- Ditjendikti. 2011. *Panduan Hibah Penyusunan Buku Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendiknas
- Golshani, M., (Pen. Ahsin Muhammad), 2004, *Melacak Jejak Tuhan dalam Sains: Tafsir Islami atas Sains*, Bandung: Mizan
- Juniarso, T. (2012). *Pendidikan Karakter: Lagu lama yang diputar kembali, Perlu kah?*. [Online]. Tersedia: <http://www>. [15 Maret 2012]
- Kartanegara, M., 2005, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*, Bandung: Arasy Mizan
- Mulyana, R., 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rochman, Ch., dan Setiawan, A, 2010. *Pengembangan Pembelajaran Fisika Berbasis Nilai Agama Islam*, Bandung Lampung: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan III Unila
- Simanjuntak, M. P., Setiawan, A., dan Sutherland, A. (2010). *Peranan Pembelajaran Pemecahan Masalah dalam Pembentukan Karakter Calon Guru*. Prosiding Seminar Aktualisasi Pendidikan Karakter Bangsa. Bandung, UPI, 15 Nopember 2010.



DEWAN PENGURUS PUSAT IKATAN ALUMNI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Sertifikat

No. 035 /SEMNAS-IKA UNY/V/2012

diberikan kepada

Dr. TOTO

atas partisipasinya sebagai

Pemakalah

dalam acara **SEMINAR NASIONAL** dalam rangka memperingati
DIES NATALIS KE 48 UNY yang diselenggarakan pada tanggal 5 Mei 2012
dengan tema
"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN BANGSA"
di Ruang Sidang Rektorat Universitas Negeri Yogyakarta

Ketua Umum DPP IKA UNY,

Prof. Dr. Herminarto Sofyan

Yogyakarta, 5 Mei 2012

Ketua Panitia,



Dr. Muh. Farozin, M.Pd